

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA STIE YPPI REMBANG

Nela Putri Afrida¹, Dian Anita Sari²

Program Studi Manajemen, STIE YPPI Rembang,
Jalan Raya Pamotan-Rembang KM 4, Rembang 59219, (0295) 691343
nelaputri41@gmail.com

ABSTRAK

Miat investasi merupakan keinginan yang kuat seseorang untuk mempelajari segala hal yang berkaitan dengan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa STIE YPPI Remang. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode survei. Jumlah responden yang diperoleh peneliti yaitu 100 mahasiswa aktif STIE YPPI Rembang yang telah mengambil mata kuliah Manajemen Keuangan I. Teknik Pengumpulan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan dan persepsi risiko berpengaruh positif tidak signifikan, Pada uji determinasi menunjukkan besarnya adjusted R² adalah 0,497 hal ini berarti minat investasi dipengaruhi oleh literasi keuangan dan persepsi risiko sebesar 49,7% dan sisanya 50,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Minat Investasi

ABSTRACT

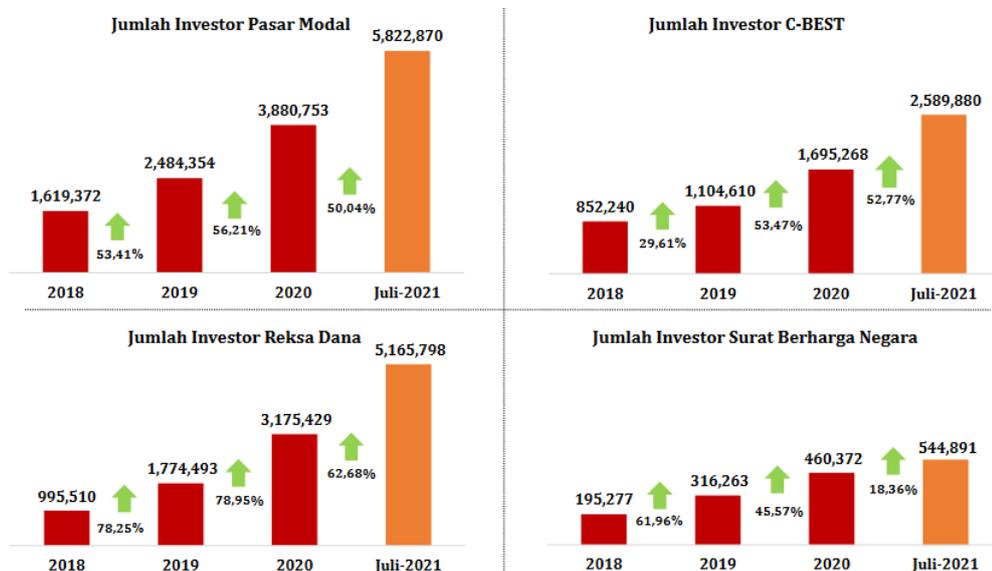
Investment interest is a person's strong desire to learn all things related to investment. This study aims to determine the effect of financial literacy and risk perception on the investment interest of STIE YPPI Remang students. This research is a research with survey method. The number of respondents obtained by the researcher is 100 active students of STIE YPPI Rembang who have taken the subject of Financial Management I. The sample collection technique uses purposive sampling. The data analysis technique used multiple linear regression analysis. The results showed that financial literacy had a significant positive effect and risk perception had a non-significant positive effect. In the determination test, the amount of adjusted R² was 0.497, this means that investment interest is influenced by financial literacy and risk perception is 49.7% and the remaining 50.3% is influenced by another factor.

Keywords: Financial Literacy, Risk Perception and Investment Interest

A. Pendahuluan

Investasi merupakan pengalokasian aset yang dimiliki, dimana nantinya aset tersebut memiliki nilai produktivitas yang dapat menjadi sumber pendapatan di masa depan. Menurut Suteja dan Gunardi dalam Wibowo dan Purwohandoko (2019) investasi merupakan proses penundaan konsumsi periode saat ini untuk tujuan mengalihkan ke aktiva yang produktif selama waktu yang telah ditentukan. Sehingga investasi merupakan strategi untuk mempersiapkan keadaan finansial yang lebih baik di masa depan dengan mengurangi pengeluaran konsumsi saat ini, dan mengalokasikan pengeluaran lainnya untuk kebutuhan jangka panjang.

Keadaan investasi di Indonesia terus meningkat tiap tahunnya. Hal itu bisa dilihat dari data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) di bawah ini:



Gambar 1. Pertumbuhan Jumlah Investor 2018-2021

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2021.

Dari Gambar 1 di atas menunjukkan jumlah investor pasar modal yang tercatat di KSEI mengalami kenaikan sekitar 50% setiap tahun hingga bulan Juli 2021. Berdasarkan data KSEI per akhir bulan Juli 2021, jumlah investor pasar modal meningkat sebesar 50,04% dari 3.880.753 pada akhir bulan Juli 2020 menjadi 5.822.870 investor.

Pertumbuhan investasi dapat dilihat dari 7 (tujuh) bulan terakhir oleh investor Reksa Dana meningkat 62,68%, investor saham 52,77% dan investor Surat Berharga Negara (SBN) 18,36%. Pertumbuhan jumlah investor ini didominasi oleh generasi millennial dimana data per akhir bulan Juli 2021 menunjukkan bahwa investor usia di bawah 30 tahun berjumlah 58,58% dan usia 31-40 tahun berjumlah 21,63%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa sekitar 80% investor pasar modal Indonesia berada pada usia muda (Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2021).

Jumlah kenaikan investor di Indonesia yang signifikan tersebut, disebabkan karena minat masyarakat mulai bertambah untuk melakukan investasi. Pertumbuhan investasi tersebut menunjukkan tingginya investor di Indonesia, akan tetapi jumlah investor Indonesia masih tergolong sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Indonesia yang mencapai 271 juta jiwa pada 21 Januari 2021 (Media Kompas, 2021).

Minat investasi seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu diantaranya mengenai literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keahlian dalam mengelola sumber daya keuangan guna mencapai kesejahteraan. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik maka seseorang akan lebih bijak dalam menggunakan uang dan tidak terjebak dengan konsumerisme (*consumerism trap*) uang, kebangkrutan bahkan kemiskinan. Literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang dapat mempengaruhi minat investasi seseorang itu juga. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan (literasi keuangan) seseorang, maka semakin bijak dalam menentukan minat investasi. Hal ini didukung oleh penelitian Faidah (2019) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang sudah mempunyai pengetahuan tentang manajemen keuangan yang baik, memiliki minat untuk melakukan investasi dan sebaliknya bagi mahasiswa yang kurang memiliki literasi keuangan, tidak begitu berminat untuk melakukan investasi. Dalam penelitian Hikmah dan Rustam (2020) juga menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara literasi keuangan dengan minat investasi. Rendahnya pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan di masa depan, sedangkan ketidaktahuan tentang konsep dasar keuangan dapat berhubungan dengan rendahnya perencanaan investasi. Berbeda dengan penelitian Erika (2020) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi saham pada mahasiswa. Artinya semakin meningkatnya literasi keuangan maka akan semakin berkurangnya minat investasi saham mahasiswa.

STIE YPPI Rembang merupakan sekolah tinggi ilmu ekonomi satu-satunya di Kabupaten Rembang yang memiliki andil dalam meningkatkan melek keuangan pada mahasiswa-mahasiswanya. Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa dan pasar, tetapi lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih besar dari orang tua mahasiswa. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa, diharapkan mampu memiliki literasi keuangan yang tinggi. Dengan literasi keuangan yang tinggi maka akan membentuk kecerdasan finansial mahasiswa (Sari, 2015). Hasil pra survei awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa STIE YPPI Rembang program studi manajemen dan akuntansi yang berjumlah 25 mahasiswa menunjukkan bahwa 9 (sembilan) mahasiswa atau sekitar 36% sudah melakukan investasi dan mengetahui pentingnya mempersiapkan rencana keuangan di masa mendatang, tetapi ada 64% atau sebanyak 16 mahasiswa yang belum melakukan investasi. Dari data pra survei tersebut menunjukkan masih banyak mahasiswa yang belum melakukan investasi atau minimnya minat investasi. Hal di atas yang mendasari pemilihan objek penelitian yang akan dilakukan.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif pada minat investasi mahasiswa.

Faktor lain yang menyebabkan minat investasi adalah persepsi risiko. Persepsi risiko adalah cara pandang seseorang dalam menilai segala kemungkinan yang akan terjadi dalam melakukan investasi. Setiap orang pastinya memiliki anggapan yang berbeda-beda mengenai risiko. Risiko merupakan harapan subjektif atas suatu kerugian, oleh sebab itu apabila risiko dari suatu hal itu besar, maka akan berdampak terhadap turunnya keyakinan (Wulandari, dkk., 2017). Maka dari itu risiko cenderung menjadi suatu hal yang menghambat seseorang dalam membuat keputusan. Hal tersebut didukung dengan penelitian Wulandari, dkk (2017) persepsi masing-masing individu terhadap risiko yang dihadapi dan seberapa penting pengaruhnya terhadap individu tersebut tentu akan menjadi salah satu dasar

pengambilan keputusannya dalam berinvestasi di pasar modal. Hasil penelitian Tandio dan Widanaputra (2016) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat investasi mahasiswa. Fareva, dkk (2021) dalam penelitiannya juga menghasilkan persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Artinya, risiko paling besar yang berada dalam persepsi masyarakat adalah persepsi yang berkaitan dengan performa investasi saham dimata masyarakat berupa hasil yang diperoleh masyarakat setelah mereka menginvestasikan modalnya pada produk saham.

Besarnya risiko yang berasal dari kinerja sistem dan prosedur berinvestasi saham memberikan dampak yang besar terhadap ekspektasi masyarakat mengenai hasil yang akan mereka peroleh dari berinvestasi saham. Jika persepsi risiko mahasiswa tinggi, maka akan menurunkan minat investasi saham mahasiswa. Namun berbeda dengan hasil penelitian Ardiana, dkk (2020) dan Savanah dan Takarini (2021) yang menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa saat adanya minat untuk berinvestasi, mahasiswa akan mencari tahu terlebih dahulu risiko yang akan dihadapi jika mengambil investasi tertentu, sehingga telah mengetahui konsekuensi dan risiko yang akan didapatkan pada suatu investasi.

H2: Persepsi risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengambil pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa di STIE YPPI Rembang. Hal ini dipandang penting untuk mendukung kemajuan perekonomian di Indonesia.

B. Metodologi

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif STIE YPPI Rembang. Dalam pengambilan sampel pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik *sampling* yaitu *proportional stratified random sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner. Jumlah sampel yang akan diteliti adalah 100 mahasiswa. Adapun rincian jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$n1 = \frac{N1}{N} \times n$$

n1 = jumlah sampel per strata

N1 = jumlah elemen di setiap strata

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel keseluruhan yang dikehendaki peneliti

Tabel 1
Alokasi Proporsional Sampel
Mahasiswa Aktif STIE YPPI Rembang Tahun Ajaran 2021-2022

Strata populasi	Populasi per strata	Alokasi proportional	Jumlah sampel per strata
Semester 3	119	$(119/417) \times 100$	28
Semester 5	149	$(149/417) \times 100$	36
Semester 7	149	$(149/417) \times 100$	36
Total	417		100

Sumber: Data primer diolah, 2021

C. Hasil dan Pembahasan

Uji Instrumen

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item pernyataan kuesioner yang digunakan. Dalam pengujian instrumen ini, peneliti menggunakan 32 pernyataan berkaitan dengan variabel literasi keuangan, persepsi risiko dan minat investasi

1. Uji Instrumen Pertama (30 Responden)

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengukur reliabel atau handal tidaknya indikator dari suatu variabel. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* > 0,70 untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dari variabel sebuah penelitian. Suatu instrumen dikatakan reliabel atau handal apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 dan sebaliknya apabila nilai *Cronbach Alpha* < 0,70 maka suatu variabel dianggap kurang handal.

Adapun hasil uji reliabilitas pertama dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas Pertama

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i> 30 Responden	Lebih Besar dari Standart	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,886	> 0,70	Reliabel
Persepsi Risiko (X2)	0,629	< 0,70	Tidak Reliabel
Minat Invesatsi (Y)	0,860	> 0,70	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Dari Tabel 2 diatas dapat dilihat variabel literasi keuangan dan minat investasi dinyatakan reliabel atau handal karena nilai *Cronbach Alpha* masing-masing lebih besar dari standarisasi yaitu 0,70. Sedangkan persepsi risiko dikatakan tidak reliable karena nilai *Cronbach Alpha* kurang dari 0,70.

b. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Menurut Ghozali (2013), untuk menguji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Analisis korelasi sederhana (*bivariate correlation*) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Pernyataan dinyatakan valid dengan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan tingkat signifikansi < 0,05.

1) Variabel Literasi Keuangan

Dari 8 pernyataan untuk variabel literasi keuangan diperoleh hasil uji validitas yang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Hasi Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan

Item Pernyataan	Tingkat Signifikansi	Lebih Kecil dari Standar	Keterangan
1	0,000	< 0,05	Valid
2	0,000	< 0,05	Valid
3	0,000	< 0,05	Valid
4	0,000	< 0,05	Valid
5	0,000	< 0,05	Valid

6	0,002	< 0,05	Valid
7	0,000	< 0,05	Valid
8	0,814	> 0,05	Tidak Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 8 pernyataan untuk variabel literasi keuangan, 7 pernyataan dinyatakan valid karena korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk tingkat signifikansinya < 0,05, dan satu pernyataan yaitu pernyataan nomor 8 dinyatakan tidak valid, karena total skor tingkat signifikansinya > 0,05.

2) Variabel Persepsi Risiko

Dari enam pernyataan untuk variabel persepsi risiko diperoleh hasil uji validitas yang dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Risiko

Item Pernyataan	Tingkat Signifikansi	Lebih Kecil dari Standar	Keterangan
1	0,000	< 0,05	Valid
2	0,000	< 0,05	Valid
3	0,001	< 0,05	Valid
4	0,000	< 0,05	Valid
5	0,623	> 0,05	Tidak Valid
6	0,000	< 0,05	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 6 pernyataan untuk variabel persepsi risiko, 5 pernyataan dinyatakan valid karena korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk tingkat signifikansinya < 0,05, dan satu pernyataan yaitu pernyataan nomor 5 dinyatakan tidak valid, karena total skor tingkat signifikansinya > 0,05.

3) Variabel Minat Investasi

Dari 6 pernyataan untuk variabel minat investasi diperoleh hasil uji validitas yang dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Variabel Minat Investasi

Item Pernyataan	Tingkat Signifikansi	Lebih Kecil dari Standar	Keterangan
1	0,000	< 0,05	Valid
2	0,000	< 0,05	Valid
3	0,000	< 0,05	Valid
4	0,000	< 0,05	Valid
5	0,000	< 0,05	Valid
6	0,320	> 0,05	Tidak Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 6 pernyataan untuk variabel minat investasi, 5 pernyataan dinyatakan valid karena korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk tingkat signifikansinya < 0,05, dan satu pernyataan yaitu pernyataan nomor 6 dinyatakan tidak valid, karena total skor tingkat signifikansinya > 0,05.

2. Uji Instrumen Kedua (35 Responden)

a. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas kedua dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas Kedua

Variabel	Cronbach Alpha 35 Responden	Lebih Besar dari Standart	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,872	> 0,70	Reliabel
Persepsi Risiko (X2)	0,608	< 0,70	Tidak Reliabel
Minat Invesatsi (Y)	0,861	> 0,70	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Dari Tabel 6 diatas dapat dilihat variabel literasi keuangan dan minat investasi dinyatakan reliabel atau handal karena nilai *Cronbach Alpha* masing-masing lebih besar dari standarisasi yaitu 0,70. Sedangkan persepsi risiko dikatakan tidak reliable karena nilai *Cronbach Alpha* kurang dari 0,70.

b. Uji Validitas

1) Variabel Literasi Keuangan

Dari 8 pernyataan untuk variabel literasi keuangan diperoleh hasil uji validitas yang dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Hasi Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan

Item Pernyataan	Tingkat Signifikansi	Lebih Kecil dari Standar	Keterangan
1	0,000	< 0,05	Valid
2	0,000	< 0,05	Valid
3	0,000	< 0,05	Valid
4	0,000	< 0,05	Valid
5	0,000	< 0,05	Valid
6	0,001	< 0,05	Valid
7	0,000	< 0,05	Valid
8	0,981	> 0,05	Tidak Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 8 pernyataan untuk variabel literasi keuangan, 7 pernyataan dinyatakan valid karena korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk tingkat signifikansinya < 0,05, dan satu pernyataan yaitu pernyataan nomor 8 dinyatakan tidak valid, karena total skor tingkat signifikansinya > 0,05.

2) Variabel Persepsi Risiko

Dari enam pernyataan untuk variabel persepsi risiko diperoleh hasil uji validitas yang dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
Hasi Uji Validitas Variabel Persepsi Risiko

Item Pernyataan	Tingkat Signifikansi	Lebih Kecil dari Standar	Keterangan
1	0,000	< 0,05	Valid
2	0,000	< 0,05	Valid
3	0,000	< 0,05	Valid
4	0,000	< 0,05	Valid
5	0,544	> 0,05	Tidak Valid
6	0,000	< 0,05	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 8 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 6 pernyataan untuk variabel persepsi risiko, 5 pernyataan dinyatakan valid karena korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk tingkat signifikansinya < 0,05, dan satu pernyataan yaitu pernyataan nomor 5 dinyatakan tidak valid, karena total skor tingkat signifikansinya > 0,05.

3) Variabel Minat Investasi

Dari 6 pernyataan untuk variabel minat investasi diperoleh hasil uji validitas yang dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9
Hasil Uji Validitas Variabel Minat Investasi

Item Pernyataan	Tingkat Signifikansi	Lebih Kecil dari Standar	Keterangan
1	0,000	< 0,05	Valid
2	0,000	< 0,05	Valid
3	0,000	< 0,05	Valid
4	0,000	< 0,05	Valid
5	0,000	< 0,05	Valid
6	0,251	> 0,05	Tidak Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 9 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 6 pernyataan untuk variabel persepsi risiko, 5 pernyataan dinyatakan valid karena korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk tingkat signifikansinya < 0,05, dan satu pernyataan yaitu pernyataan nomor 6 dinyatakan tidak valid, karena total skor tingkat signifikansinya > 0,05.

3. Uji Instrumen Ketiga (35 Responden Setelah Hapus Pernyataan)

a. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas ketiga dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Reliabilitas KeTIGA

Variabel	Cronbach Alpha 35 Responden	Lebih Besar dari Standart	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,935	> 0,70	Reliabel
Persepsi Risiko (X2)	0,805	> 0,70	Reliabel
Minat Invesatsi (Y)	0,947	> 0,70	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Dari Tabel 10 diatas dapat dilihat setelah dilakukan uji reliabilitas ulang pada variabel persepsi risiko variabel dinyatakan reliabel atau handal karena nilai Cronbach Alpha masing-masing lebih besar dari standarisasi yaitu 0,70.

b. Uji Validitas

1) Variabel Literasi Keuangan

Dari 7 pernyataan untuk variabel literasi keuangan diperoleh hasil uji validitas yang dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini:

Tabel 11
Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan

Item Pernyataan	Tingkat Signifikansi	Lebih Kecil dari Standar	Keterangan
1	0,000	< 0,05	Valid
2	0,000	< 0,05	Valid
3	0,000	< 0,05	Valid
4	0,000	< 0,05	Valid
5	0,000	< 0,05	Valid
6	0,000	< 0,05	Valid
7	0,000	< 0,05	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 11 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 7 pernyataan untuk variabel literasi keuangan semua pernyataan dinyatakan valid karena korelasi

bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk tingkat signifikansinya $< 0,05$.

2) Variabel Persepsi Risiko

Dari enam pernyataan untuk variabel persepsi risiko diperoleh hasil uji validitas yang dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini:

Tabel 12
Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Risiko

Item Pernyataan	Tingkat Signifikansi	Lebih Kecil dari Standar	Keterangan
1	0,000	$< 0,05$	Valid
2	0,000	$< 0,05$	Valid
3	0,000	$< 0,05$	Valid
4	0,000	$< 0,05$	Valid
5	0,000	$< 0,05$	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 12 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 5 pernyataan untuk variabel persepsi risiko dinyatakan valid karena korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk tingkat signifikansinya $< 0,05$.

3) Variabel Minat Investasi

Dari 6 pernyataan untuk variabel minat investasi diperoleh hasil uji validitas yang dapat dilihat pada Tabel 13 berikut ini:

Tabel 13
Hasil Uji Validitas Variabel Minat Investasi

Item Pernyataan	Tingkat Signifikansi	Lebih Kecil dari Standar	Keterangan
1	0,000	$< 0,05$	Valid
2	0,000	$< 0,05$	Valid
3	0,000	$< 0,05$	Valid
4	0,000	$< 0,05$	Valid
5	0,000	$< 0,05$	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 13 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 5 pernyataan untuk variabel persepsi risiko dinyatakan valid karena korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk tingkat signifikansinya $< 0,05$.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan sebuah uji dalam penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa STIE YPPI Rembang. Adapun hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi yang ditunjukkan dalam Tabel 14 di bawah ini:

Tabel 14
Hasil Uji Koefisien Regresi

Model	<i>Unstandardizert Coefficient (B)</i>
(Constanta)	1,476
Literasi Keuangan (X_1)	0,581
Persepsi Risiko (X_2)	0,102

Sumber: Data primer diolah, 2021.

Dengan memperhatikan model regresi dari Tabel 14 tersebut, maka terdapat persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,476 + 0,581 \text{ LK} + 0,102 \text{ PR}$$

Artinya:

- Nilai konstanta sebesar 1,476, artinya jika nilai variabel independen dianggap konstan maka variabel minat investasi sebesar 1,476.
- Nilai koefisien regresi literasi keuangan 0,581, artinya bahwa setiap terjadi peningkatan kualitas produk sebesar satu satuan maka akan berpengaruh meningkatkan keputusan pembelian sebesar 0,581.
- Nilai koefisien regresi persepsi risiko sebesar 0,102, artinya bahwa setiap terjadi kenaikan penetapan harga sebesar satu satuan maka akan berpengaruh meningkatkan keputusan pembelian sebesar 0,102.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau uji signifikansi parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara individual atau antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$). Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 15 berikut ini:

Tabel 15
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koesisien Regresi	Sig.	Signifikansi Level	Keterangan
Constanta	1,476			
Literasi Keuangan (X_1)	0,581	0,000	< 0,05	Ha Diterima
Persepsi Risiko (X_2)	0,102	0,450	> 0,05	Ha Ditolak

Sumber: Data primer diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 15 dapat dijelaskan bahwa hasil uji secara parsial masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Hasil Uji Hipotesis 1, Persepsi Risiko (X_1) terhadap Minat Investasi (Y)

Berdasarkan Tabel 15 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan menunjukkan arah positif berdasarkan dari nilai koefisien regresi beta yaitu 0,581 dan terbukti signifikan berdasarkan dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, hasil penelitian membuktikan bahwa kualitas produk berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan minat investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa adalah terbukti (diterima).

b. Hasil Uji Hipotesis 2, Persepsi Risiko (X_2) terhadap Minat Investasi (Y)

Berdasarkan Tabel 15 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel minat investasi menunjukkan arah positif berdasarkan dari nilai koefisien regresi beta yaitu 0,102 dan terbukti tidak signifikan berdasarkan dari nilai signifikansi $0,450 > 0,05$. Artinya, hasil penelitian membuktikan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat investasi mahasiswa STIE YPPI Rembang. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa adalah tidak terbukti (ditolak).

3. Uji Determinasi (Uji R^2)

Uji determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel-variabel independen yang ada di dalam model dapat menerangkan variabel dependen. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada Tabel 16 berikut ini:

Tabel 16
Hasil Uji Determinasi

Model	Adjusted R square
Literasi Keuangan Persepsi Risiko terhadap minat investasi	0,497

Sumber: Data primer diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 16 di atas, maka dapat diketahui bahwa besarnya koefisien *adjusted R square* adalah 0,497. Nilai ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen, yaitu keputusan pembelian dijelaskan sebesar 49,7% oleh variabel independen yaitu literasi keuangan dan persepsi risiko. Sedangkan sisanya 50,3% (100% - 49,7%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari data penilaian responden terhadap minat investasi ditinjau dari aspek literasi keuangan dan persepsi risiko, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; Pertama, literasi keuangan mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat investasi. Literasi keuangan yang baik pada diri seseorang untuk berinvestasi akan menimbulkan minat seseorang dalam melakukan investasi. Kedua, persepsi risiko mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap minat investasi. Anggapan seseorang terhadap kerugian itu tinggi maka minat untuk berinvestasi akan semakin rendah.

Daftar Pustaka

- Erika, C., 2020, *Skripsi: Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Investasi Saham di Pasar Modal Pada Mahasiswa Strata 1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara*, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan, Medan.
- Faidah, F., 2019), Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa, *Journal of Applied Business and Economic*, Vol 3, 251-263.
- Ghozali, I. (2013), '*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*', Edisi 7, Semarang, Badan Penerbit Undip.
- Hikmah & Rustam, T. A., 2020, Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan, dan Persepsi Risiko Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Pada Pasar Modal', *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol 8. 131-140.
- KOMPAS, 2021 Jumlah Penduduk Indonesia Terkini Mencapai 271,34 Juta, URL: <https://money.kompas.com/read/2021/01/22/090554926/jumlah-penduduk-indonesia-terkini-mencapai-27134-juta?page=all>.
- KSEI, 2021, Statistik Pasar Modal Indonesia, Juli 2020-Juli 2021, PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia.
- Savanah, Astried Nurriszky dan Nurjanti Takarini, 2021, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Keuangan Mahasiswa Manajemen UPN "Veteran" Jawa Timur, *Jurnal Ekonomi dan Politik Indonesia*, Vol 2. 84-92.
- Tandio & Widanaputra, A., A., G., P., 2016, Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 3. 2316-2341.
- Wibowo, A. & Purwohandoko, 2019, Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa Yang Terdaftar di Galeri Investasi FE Unesa), *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 7. 192-201.
- Wulandari, P. A., Sinarwati, N., K., & Purnamawati, I., G., A., 2017, Pengaruh Manfaat, Fasilitas, Persepsi Kemudahan, Modal, Return dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Secara Online (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha)', *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8, 2.